Nomor Registrasi																	
Fakultas		Ps/Bagian		Publikasi		Penulis		Th Publikasi		Sumber		Sumber Dana		No urut Publikasi			
0	1	0	3	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	3	2	2

Vol 4 No.2 Juni 2010 ISSN 1978-4392

AKUNTABILITAS :
JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN AKUNTANSI

Kompetensi Aparatur Pengawas Internal dan Kualitas Hasil Pemeriksaan

Mukhtaruddin
Zuraidah

Pentingnya Evaluasi Cadangan Migas Dalam Penentuan Strategi Dan Kebijakan Bisnis PT PERTAMINA

Rela Sari

Mengukur Kinerja Pendidikan Dasar Dan Menengah Menggunakan Analisis Cost Effectiveness

Yulia Saftiana

Factors Influencing User Participation In Information Systems Development

Muhammad Nasri
Harun Di

Evaluasi Perbandingan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada PT Tambang Batu Bara dan PT Pupuk Sriwijaya di Sumatera Selatan

Lukluk Fuadah

JA	Vol 4	No. 2	Halaman 91 - 174	Palembang, Juni 2010	ISSN 1978-4392

ISSN 1978-4392
Vol 4 No.2 Juni 2010
Halaman 91 -174

AKUNTABILITAS :
JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN AKUNTANSI

DAFTAR ISI

Mukhtaruddin Zuraidah	:	Kompetensi Aparatur Pengawas Internal dan Kualitas Hasil Pemeriksaan	91 - 111
Rela Sari	:	Pentingnya Evaluasi Cadangan Migas Dalam Penentuan Strategi Dan Kebijakan Bisnis PT PERTAMINA	112 - 121
Yufia Saffiana	:	Mengukur Kinerja Pendidikan Dasar Dan Menengah Menggunakan Analisis Cost Effectiveness	122 - 141
Muhammad Nasai Harun DI	:	Factors Influencing User Participation In Information Systems Development	142 – 151
Lukluk Fuadah	:	Evaluasi Perbandingan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada PT Tambang Batu Bara dan PT Pupuk Sriwijaya di Sumatera Selatan	152 - 174

AKUNTABILITAS : JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN AKUNTANSI
Vol : 4 No. 2 Juni 2010

Kompetensi Aparatur Pengawas Internal dan Kualitas Hasil Pemeriksaan

Mukhtaruddin
Zuraidah

Abstract

Process the compilation of performance budget included in matter of its job execution operation is very depend on its human resource interest. If its human resource interest is limited, big possibility result of from programs work effective becoming not efficient and. Interest of human resource perhaps can assist the institution in reaching its target. With the good interest support, program the job more able to be run better and on schedule. interest factor that are knowledge, skill and internal experience apparatur supervisor of Inspectorate of Province of South Sumatra have an effect on the significant to quality of result of inspection by simulate; interest factor that is knowledge, skill and internal experience apparatur supervisor of Inspectorate of Province of South Sumatra have an effect on the significant to quality of result of inspection by partial. Pursuant to research result obtained by that third the free variable by together (simulate) give the contribution to variable trussed by equal to 91,3 % while the rest influenced by other; dissimilar factor outside model. While free variable contribution to variable trussed by partial that is visible pursuant to coefficient of partial determination (r^2) of variable of knowledge factor of equal to 6,2 , variable of skill factor of equal to 5,9% and variable of experience factor of equal to 1,1%.

Keywords : Competency quality of result, performance budget, knowledge factor

PENDAHULUAN

Pemberlakuan Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah memungkinkan diterapkannya pemberian pelimpahan atau wewenang kepada daerah-daerah baik kabupaten maupun kota. Pemberian otonomi daerah diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas sektor publik di Indonesia. Daerah dituntut untuk mencari alternatif sumber pembiayaan pembangunan tanpa mengurangi harapan masih adanya bantuan (*sharing*) dari Pemerintah Pusat dan menggunakan dana publik sesuai dengan prioritas serta aspirasi masyarakat.

Kepemerintahan yang baik (*good governance*) dapat menjadi kenyataan dan sukses apabila didukung oleh aparatur yang memiliki profesionalisme tinggi dengan mengedepankan terpenuhinya akuntabilitas dan responsibilitas publik, yakni dengan menekan sekecil mungkin pemborosan penggunaan sumber-sumber keuangan pemerintah (negara) dan juga sekaligus memperkuat peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagai fondasi untuk melaksanakan tugas-

tugasnya (Islami, 1998:3). Untuk memastikan bahwa semua berjalan sesuai dengan skets otonomi daerah, Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan melalui Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan mempunyai kewajiban untuk melakukan pengawasan. Dalam melakukan pengawasan internal, aparatur pengawas internal harus dapat menciptakan kualitas hasil pemeriksaan yang baik dan sesuai aturan yang berlaku.

De Angelo dalam Kusharyanti (2003:25) mengatakan bahwa kualitas hasil audit atau pemeriksaan yaitu sebagai kemungkinan *(joint probability)* dimana seorang pengawas akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi objek pemeriksaan. Berkaitan dengan makna konsep De Angelo tersebut dapat dijelaskan bahwa untuk menciptakan suatu yang berkualitas dari pemeriksaan, perlu adanya peran aktif dari seorang aparatur pengawas internal Inspektorat itu sendiri di dalam menindaklanjuti temua-temuan hasil pemeriksaan di lapangan.

Sehubungan dengan fenomena di atas, terdapat beberapa permasalahan umum berdasarkan hasil pengamatan sementara tahun 2008-2009 yang menyangkut kondisi aparatur pengawas internal pada Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan dalam menjalankan tugas untuk membuat suatu laporan pengawasan, yakni : *pertama*, masih relatif rendahnya kemampuan kerja menjalankan pengawasan internal di beberapa Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) lingkungan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan; *kedua*, setiap aparatur pengawas belum mengimplementasikan pertanggungjawaban secara pribadi (*personal accountability*) sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya; *ketiga*, lemahnya akselarasi penyelesaian tugas pekerjaan pengawasan yang dapat mengakibatkan penundaan waktu; *keempat*, masih lemahnya kemampuan menyusun agenda kegiatan pengawasan .

Berhubungan dengan masalah tersebut, banyak hal yang telah diupayakan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan agar seluruh aparatur pengawas internal di Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan memiliki kompetensi tentang bidang pengawasan sesuai dengan tugas pokok Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan. Trotter(1986) dalam Saifuddin (2004:23) mendefinisikan bahwa seorang yang berkompeten adalah orang yang dengan keterampilannya mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. Senada dengan pendapat Trotter, selanjutnya Bedard (1986) dalam Lastanti (2005:88) mengartikan kompetensi sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan

ketrampilan prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit.

Kusharyanti (2003:3) mengatakan bahwa untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus), pengetahuan mengenai bidang auditing dan akuntansi. Dalam melaksanakan pemeriksaan, aparatur pengawas internal harus bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan pemeriksaan. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang *selanjutnya melalui pengalaman dan* praktik audit (IAI, 2001). Selain itu auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup yang mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum.

Menurut Handoko (1994:1), penyelenggaraan kepemerintahan yang baik menuntut tersedianya aparatur yang profesional. Hal ini merupakan prasyarat *dalam meningkatkan mutu* penyelenggaraan dan kualitas para aparatur dalam melaksanakan hasil pemeriksaan di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan.

Pada tataran tersebut, pendekatan manajemen pengawasan berbasis pada perkembangan pengetahuan merupakan *salah satu pilar penting, karena manajemen* pengawasan dapat dipandang sebagai pendekatan baru secara komparatif terhadap manajemen personalia yang memandang orang sebagai sumber daya kunci (Kenna & Beech, 2001:1).

Argumen tersebut sejalan dengan pendapat Siagian (1999:140) yang mengatakan bahwa "manusia merupakan unsur penting dalam setiap dan semua organsasi, keberhasilan organisasi mencapai tujuan dan berbagai sasaran serta kemampuannya menghadapi berbagai tantangan, baik yang sifatnya eksternal maupun internal sangat ditentukan oleh kemampuan mengelola sumber daya manusia".

Argumen lainnya sebagaimana diungkapkan oleh Thoha (2000:1) bahwa untuk mempertahankan kehidupan dan kedinamisan organisasi (*organizational survival*), setiap organisasi mau tidak mau harus adaptif terhadap perubahan. Organisasi birokrasi yang mampu bersaing dimasa mendatang adalah yang memiliki sumber daya manusia berbasis *pengetahuan dengan memiliki* berbagai keterampilan serta keahlian (*multi skilling workers*).

Semakin meluasnya kebutuhan faktor kompetensi aparatur pengawas internal di Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan sebagai pihak yang dianggap institusi pengawasan, menuntut aparatur pengawas internal untuk meningkatkan *kinerjanya agar dapat menyelesaikan hasil* pemeriksaan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) lingkungan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan. Untuk dapat meningkatkan sikap kompetensi dalam

menyelesaikan hasil pemeriksaan, hendaknya para aparatur pengawas internal Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan memiliki tingkat pendidikan, *pengalaman kerja dan pelatihan yang* memadai dengan pemahaman mengenai standar pengawasan yang berlaku. Untuk dapat mencapai kualitas relevan dan reliabel maka laporan hasil pemeriksaan dari Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) perlu diperiksa oleh aparatur pengawas internal sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Faktor kompetensi telah menjadi isu yang kritis untuk pengawasan internal karena dapat menggambarkan kinerja aparatur pengawas internal tersebut. Gambaran terhadap faktor kompetensi dalam kinerja aparatur Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan seperti yang dikemukakan Widhi (2006:7) memproksikan kompetensi kedalam 3 *(tiga) komponen yaitu pengetahuan,* keterampilan dan pengalaman.

Kemampuan dan keterampilan aparatur tersebut yang harus dimiliki pengawas internal pada Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan meliputi peningkatan melalui jalur pendidikan formal maupun non formal, di mana pendidikan berfungsi sebagai upaya *memanusiakan (proses humanisasi)* sehingga potensi yang dimiliki dapat digali dan dioptimalkan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin membuktikan secara empiris *"Kompetensi Aparatur Pengawas Internal Dan Kualitas Hasil Pemeriksaan".*

Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : "Bagaimana pengaruh faktor kompetensi yaitu pengetahuan, keterampilan dan pengalaman aparatur pengawas internal Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan *secara simultan maupun parsial terhadap* kualitas hasil pemeriksaan "

Tujuan Penelitian

Dalam pembahasan sub ini akan dijabarkan beberapa tujuan pelaksanaan penelitian diantaranya untuk:

1. Mengetahui pengaruh faktor kompetensi yaitu pengetahuan, keterampilan dan pengalaman aparatur *pengawas internal Inspektorat Provinsi* Sumatera Selatan dengan kualitas hasil pemerikasaan secara simultan.
2. Mengetahui pengaruh faktor kompetensi yaitu pengetahuan, keterampilan dan pengalaman aparatur pengawas internal Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan dengan kualitas hasil pemerikasaan secara parsial.

Manfaat/Kegunaan Penelitian

Dalam tesis ini manfaat / kegunaan penelitian yang dapat dicapai

dapat dibedakan ke dalam dua (2) hal manfaat/kegunaan yaitu manfaat/kegunaan praktis dan manfaat/kegunaan teoritis.

a. Manfaat /kegunaan Praktis

Manfaat/kegunaan praktis dari penelitian sebagai masukan bagi Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan sebagai Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) pengawas internal Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan maupun institusi pengawasan yang lainnya dalam peningkatan kompetensi aparaturnya di dalam peningkatan kualitas hasil pemeriksaan.

b. Manfaat/kegunaan Teoritis.

Bagi dunia akademis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembuktian empiris mengenai pengaruh faktor kompetensi yaitu pengetahuan, keterampilan dan pengalaman aparatur pengawas internal pemerintah baik secara bersama-sama maupun secara sendiri-sendiri terhadap kualitas pemeriksaan.

Tinjauan Pustaka

Menurut Riduwan (2002:35) faktor yang mempengaruhi kemampuan aparatur adalah faktor pengetahuan dan keterampilan. Hal ini sesuai dengan pendapat Keith Davis dalam *Mangkunegara (2000:67)* yang merumuskan kompetensi (*Ability*) = pengetahuan (*Knowledge*) + Keterampilan (*Skill*)+pengalaman. Jadi sub variabel atau dimensi dari kompetensi atau kemampuan aparatur adalah *pengetahuan, keterampilan dan pengalaman.* Dari konsep *Keith Davis* maka ke dua aspek kemampuan yang dimiliki aparatur dapat dijadikan sebagai dimensi dari kompetensi yang dimiliki seorang aparatur. Pengetahuan yang dimiliki setiap aparatur tidaklah sama, sehingga mempengaruhi produktivitas kerja yang dicapainya. Pengetahuan sangatlah berperan didalam melakukan suatu tindakan yang nyata didalam melakukan suatu tindakan yang harus dilakukan. Didalam konteks memeriksa laporan keuangan diharapkan para aparatur Inspektorat memiliki setidaknya pengetahuan keadministrasian akuntansi keuangan pemerintah yang dapat menunjang tugas-tugas keaparaturan.

Pengetahuan diukur dari seberapa tinggi pendidikan seorang aparatur pengawas internal karena dengan demikian aparatur pengawas internal akan mempunyai semakin banyak pengetahuan (pandangan) mengenai bidang yang digelutinya sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam, selain itu aparatur pengawas internal akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks (Meinhard et.al, 1987 dalam Harhinto, 2004:35).

Untuk melakukan tugas pengauditan, aparatur pengawas internal memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus) dan pengetahuan mengenai bidang pengauditan, akuntansi

dan industri klien. Secara umum ada lima jenis pengetahuan yang harus dimiliki aparatur pengawas internal yaitu (1.) pengetahuan umum, (2.) area fungsional, (3.) *isu akuntansi, serta penyelesaian* masalah. Aparatur yang memiliki keterampilan dalam pemeriksaan pengawasan di beberapa Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) sangat berperan penting didalam peningkatan mutu kinerja aparaturnya secara profesional. Keterampilan yang diperlukan yaitu keterampilan menyelesaikan bentuk *laporan administrasi pemeriksaan juga* keterampilan dalam penanganan spesifik tentang perihal akuntansi keuangan.

Pengawas internal Inspektorat dituntut keahlian di dalam kompetensi yang tinggi. Keahlian tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhi antara lain adalah pengalaman. Tubbs *(1992) dalam Mayangsari (2003)* pengawas internal yang berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal :

1. Mendeteksi kesalahan;
2. Memahami kesalahan secara akurat;
3. Mencari penyebab kesalahan.

Murphy dan Wrigth (1984) dalam Lastanti (2005) memberikan bukti empiris bahwa seseorang yang berpengalaman dalam *suatu bidang subtantif memiliki* lebih banyak hal yang tersimpan dalam ingatannya. Weber dan Croker (1983) mengatakan semakin banyak pengalaman seseorang, maka hasil pekerjaannya semakin akurat dan lebih banyak mempunyai memori tentang struktur kategori yang rumit.

Hernadianto (2002:25), pengalaman menciptakan struktur pengetahuan, yang terdiri atas suatu sistem dari pengetahuan yang sistemtis dan abstrak. Pengetahuan ini tersimpan dalam memori jangka panjang dan dibentuk dari lingkungan pengalaman langsung masa lalu. Singkat kata, teori ini menjelaskan bahwa melalui pengalaman auditor dapat *memperoleh pengetahuan* dan mengembangkan struktur pengetahuannya.

Pengawas internal Inspektorat yang berpengalaman akan memiliki lebih banyak pengetahuan dan struktur memori lebih baik dibandingkan auditor yang belum berpengalaman. Libby (1991) dalam Hernadianto (2002:26) mengatakan bahwa seorang pengawas internal menjadi *ahli terutama diperoleh melalui pelatihan* dan pengalaman. Seorang pengawas internal yang lebih berpengalaman akan memiliki skema yang lebih baik dalam mendefinisikan kekeliruan-kekeliruan dari pada auditor yang kurang berpengalaman.

Libby dan Frederick (1990) dalam Kusharyanti (2003:5) menemukan bahwa auditor yang berpengalaman mempunyai *pemahaman pemeriksaan yang lebih baik.* Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan

keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari (Libby *et. al*, 1985) dalam Mayangsari (2003 :4).

Harhinto (2004) menghasilkan temuan bahwa pengalaman auditor berhubungan positif dengan kualitas audit. Widhi (2006) memperkuat penelitian tersebut dengan sampel yang berbeda yang menghasilkan temuan bahwa semakin berpengalamannya auditor maka semakin tinggi tingkat kesuksesan dalam *melaksanakan audit. Walaupun demikian* pengaruh pengalaman yang banyak dalam bidang audit dapat dikacaukan oleh rendahnya kesadaran etis para auditor (Ponemon 1990).

Kualitas menurut teori Juran dalam Tjiptono (1997:11) menekankan pada pemenuhan harapan pelanggan. Menurut teori Taguchi dalam Tjiptono *(1997:12) mendefinisikan kualitas sebagai* kerugian-kerugian yang ditimbulkan oleh suatu produk tersebut dikirim, selain kerugian-kerugian yang disebabkan fungsi intrinsik produk.

Wyckof dalam Tjiptono (1997:13) mengemukakan bahwa terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi kualitas yaitu jasa yang diharapkan dan jasa yang *dirasakan atau diterima. Apabila jasa yang* diterima atau yang dirasakan sesuai dengan harapan maka kualitas dipersepsikan baik dan memuaskan. Jika jasa yang diterima melampaui harapan pelanggan maka kualitas jasa dipersepsikan sebagai kualitas yang ideal. Sebaliknya jika jasa yang diterima lebih rendah dari pada yang diharapkan maka kualitas jasa dipersepsikan buruk. Baik tidaknya kualitas jasa tergantung pada kemampuan penyedia jasa dalam memenuhi harapan pelangganya secara konsisten.

Dasar untuk menilai suatu kualitas selalu berubah dan berbeda. Apa yang dianggap sebagai suatu pekerjaan yang berkualitas saat ini tidak mustahil *dianggap sebagai sesuatu yang tidak* berkualitas pada saat yang lain. Maka kesepakatan terhadap kualitas sangat sulit untuk dicapai .

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka kualitas dapat diberi pengertian sebagai totalitas dari karakteristik suatu produk (barang dan/atau jasa) yang menunjang kemampuan dalam memenuhi *kebutuhan. Kualitas* sering diartikan sebagai segala sesuatu yang memuaskan pelanggan atau sesuai dengan persyaratan atau kebutuhan.

Pada prinsipnya pengertian-pengertian tersebut di atas dapat diterima. Ciri-ciri atau atribut-atribut yang menentukan kualitas hasil menurut Tjiptono (1997:45) yaitu antara lain :

a. *Ketepatan waktu, yang meliputi waktu* proses;
b. Akurasi pengelolaan, yang meliputi bebas dari kesalahan;
c. Kesopanan dan keramahan.

Zeithaml (1990) mengemukakan dalam mendukung hal tersebut, ada 10 (sepuluh) dimensi yang harus diperhatikan dalam melihat tolok ukur kualitas, yaitu sebagai berikut :

1. *Tangible*, terdiri atas fasilitas fisik, peralatan, personil dan komunikasi;
2. *Realiable*, terdiri dari kemampuan dalam menciptakan pelayanan yang dijanjikan dengan tepat;
3. *Responsiveness*, kemauan untuk membantu konsumen bertanggung jawab terhadap kualitas pelayanan yang diberikan;
4. *Competence*, tuntutan yang dimilikinya, pengetahuan dan ketrampilan yang baik oleh aparatur dalam memberikan pelayanan;
5. *Courtesy*, sikap atau perilaku ramah, bersahabat, tanggap terhadap keinginan konsumen serta mau melakukan kontak atau hubungan pribadi;
6. *Credibility*, sikap jujur dalam setiap upaya untuk menarik kepercayaan masyarakat;
7. *Security*, jasa pelayanan yang diberikan harus bebas dari berbagai bahaya dan resiko;
8. *Access*, terdapat kemudahan untuk mengadakan kontak dan pendekatan;
9. *Communication*, kemauan pemberi pelayanan untuk mendengarkan suara, keinginan atau aspirasi pelanggan, sekaligus kesediaan untuk selalu menyampaikan informasi baru kepada masyarakat;
10. *Understanding the customer*, melakukan segala usaha untuk mengetahui kebutuhan pelanggan.

Tjiptono (1997:19) masyarakat menilai kualitas dengan melihat lima dimensi yaitu:

1) Keandalan (*reliability*) artinya dalam menciptakan keandalan suatu hasil pemeriksaanyang perlu dibutuhkan keandalan dari suatu pegawai Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan dalam memproses suatu hasil pemeriksaan.
2) Daya tanggap (*responsiveness*) artinya ketanggapan dari pegawai Inspektorat dalam menyelesaikan laporan hasil pemeriksaandengan memperhatikan hasil temuan dilapangan.
3) Jaminan (*assurance*) adalah adanya jaminan dalam menyelesaikan hasil pemeriksaansecara baik.
4) Empati (*empathy*) adalah didalam menyelesaikan laporan pemeriksaan, para pegawai Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan seharusnya dapat memperhatikan masalah-masalah yang sering dihadapi dalam memeriksa dilapangan
5) Bukti langsung adalah didalam memeriksa laporan keuangan harus tersedia kelengkapan fasilitas yang mendukung pemeriksaan tersebut.

Dasar untuk menilai suatu kualitas dalam penelitian ini menggunakan teori atau konsep kualitas pelayanan dari Tjiptono (1997:19). Walaupun teori atau konsep kualitas yang disampaikan oleh Tjiptono (1997:19) digunakan untuk kualitas pelayanan namun tidak kemungkinan dapat digunakan untuk kualitas hasil pemeriksaan. Karena konsep kualitas selalu berubah dan berbeda. Apa yang dianggap sebagai suatu pekerjaan yang berkualitas saat ini tidak mustahil dianggap sebagai sesuatu yang tidak berkualitas pada saat yang lain. Maka kesepakatan terhadap kualitas sangat sulit untuk dicapai.

Menurut konsep Agoes (2004) setidaknya terdapat dua alasan perlunya suatu laporan diaudit yaitu *pertama*, jika tidak diaudit ada kemungkinan bahwa laporan keuangan tersebut mengandung kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja sehingga diragukan kewajarannya oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan. *Kedua*, jika laporan keuangan sudah diaudit, berarti laporan tersebut dapat diasumsikan bebas dari salah saji material dan telah disajikan sesuai dengan aturan yang berlaku umum .

Untuk melaksanakan pengawasan diperlukan informasi yang dapat diverifikasi dan sejumlah kriteria yang dapat digunakan sebagai pegangan dalam mengevaluasi informasi tersebut. Informasi memiliki berbagai bentuk antara lain misalnya laporan keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) jumlah waktu yang dibutuhkan oleh seorang aparatur untuk menyelesaikan tugas; jumlah biaya kontrak pembuatan gedung; surat pemberitahuan pajak dan lain-lain.

Pada hakekatnya, hasil pemeriksaan dapat diketahui dengan cara membandingkan persepsi yang diinginkan oleh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) atas kompetensi aparatur pengawas Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan dalam pelaksanaan pekerjaan di lapangan. Apabila kualitas hasil pemeriksaandalam prakteknya yang dilakukan oleh aparatur pengawas internal Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan sama dengan harapan atau keinginan aparatur pengawas internal Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan, maka Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) tersebut dikatakan sudah memuaskan.

Terciptanya kepuasan yang dapat memberikan berbagai manfaat, diantaranya:

1. Hubungan antara Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan aparatur pengawas internal Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan menjadi harmonis, sehingga memberikan dasar yang baik bagi terciptanya loyalitas Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD),
2. Membentuk suatu rekomendasi dari mulut ke mulut (*word of mouth*).

3. Menguntungkan bagi aparatur pengawas internal Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan, reputasi yang semakin baik di mata Satuan Kerja *Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah* Provinsi Sumatera Selatan.

Berbagai penelitian tentang kualitas hasil pemeriksaan yang pernah dilakukan menghasilkan temuan yang berbeda mengenai faktor pembentuk kualitas audit. Namun secara umum menyimpulkan bahwa untuk menghasilkan hasil pemeriksaan yang berkualitas, *seorang aparatur pengawas internal yang* bekerja dituntut untuk memiliki kompetensi yang cukup.

Faktor pengetahuan aparatur pengawas internal Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan dalam menyajikan kualitas laporan pemeriksaan merupakan komponen yang berkaitan. Seorang aparatur pengawas internal dengan *kompetensi pengetahuan yang tinggi akan* mahir dalam menyajikan laporan pemeriksaan yang berkualitas. Sebaliknya, apabila aparatur pengawas internal Inspektorat rendah kompetensi pengetahuan akan menghambat penyelesaian laporan pemeriksaan. Penelitian yang mendukung faktor pengetahuan berpengaruh terhadap *kualitas yaitu konsep Noviyani (2002)* mengatakan bahwa dalam audit, pengetahuan tentang bermacam-macam pola yang berhubungan dengan kemungkinan kekeliruan dalam laporan keuangan penting untuk membuat perencanaan audit yang efektif .

Pengalaman merupakan berapa *lama ataupun banyaknya tugas yang sudah* dilaksanakan dalam penugasan yang pernah ditangani guna terciptanya kualitas pemeriksaan yang baik. Karena tanpa pengalaman di dalam memeriksa, kualitas yang dicapai oleh pengawas internal Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan dalam melaksanakan pemeriksaan tidak sesuai dengan yang diharapkan Pemerintah *Provinsi Sumatera Selatan. Menurut* Noviyani (2002) pengalaman yang lebih akan menghasilkan pengetahuan yang lebih dalam pertimbangan tingkat pemeriksaan.

Kualitas hasil pemeriksaan merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana aparatur pengawas internal Inspektorat Provinsi Sumatera *Selatan dapat membuat* dan menyampaikan laporan hasil temuan pemeriksaan di dalam pengawasan terhadap Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dengan baik dan benar. Aparatur pengawas internal Inspektorat dalam menyampaikan laporan hasil pemeriksaantersebut berpedoman pada standar auditing dan kode etik pengawas *yang relevan. Untuk membuat kualitas* laporan pengawasan baik, maka diperlukan kompetensi keterampilan dari aparatur pengawas internal untuk dapat

memeriksa secara baik dan benar sesuai petunjuk yang telah ditetapkan dan dapat mengelola laporan dengan komputer.

Faktor pengetahuan, faktor kompetensi keterampailan dan pengalaman bagi pengawas internal Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan dapat secara baik membuat kualitas hasil temuan di lapangan jika terjadi pelanggaran laporan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) tersebut. Dalam melaksanakan pembuatan dan penyusunan laporan pemeriksaan, aparatur pengawas *internal Inspektorat Provinsi Sumatera* Selatan membutuhkan faktor pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang baik karena dengan kedua hal itu menjadikan para aparatur pengawas internal Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan lebih mampu dan mahir menyajikan laporan pemeriksaan yang berkualitas. Tanpa adanya faktor pengetahuan, *keterampilan dan faktor pengalaman* tentang pemeriksaan, belum tentu aparatur tersebut dapat membuat laporan pemeriksaan dengan baik. Purnomo (2007) mengatakan: faktor-faktor keahlian yaitu pengalaman dan pengetahuan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan logika di atas maka faktor pengetahuan, faktor kompetensi *keterampilan dan pengalaman pengawas* Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan memiliki pengaruh dalam menghasilkan kualitas hasil pemeriksaan baik itu proses maupun outputnya. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : "Bagaimana pengaruh faktor kompetensi yaitu pengetahuan, keterampilan dan pengalaman aparatur pengawas internal Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan secara simultan maupun parsial terhadap kualitas hasil pemeriksaan

1. Suraida ida (2003) dengan judul "Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit terhadap Skeptisisme Profesional *Auditor dan Ketepatan Pemberian* Opini Akuntan Publik". Hasil penelitian yaitu etika,kompetensi, pengalaman audit dan risiko audit berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor baik secara parsial maupun secara simultan. Etika, kompetensi, pengalaman audit, risiko audit dan skeptisisme profesional *auditor berpengaruh positif terhadap* ketepatan pemberian opini akuntan publik baik secara parsial maupun secara simultan.

2. Nurchasanah (2003) dengan judul "Analisis faktor-faktor penentu kualitas. Hasil penelitian hanya pengalaman melakukan audit dan *keterlibatan pimpinan KAP yang* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Metode Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif *dengan metode survei adalah penyelidikan* yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual baik tentang institusi sosial ekonomi atau politik dari suatu kelompok ataupun daerah. Penelitian tersebut merupakan penelitian yang dirancang untuk menentukan hubungan antara tiga *variabel bebas dengan satu variabel terkait.* Penelitian ini melakukan pengujian hipotesis dengan mengacu kepada hubungan antara tiga variabel yaitu variabel bebas dan terkait tersebut. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey dan penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis. Seorang ahli Supramono (2004:79) *mengemukakan bahwa penelitian survey* adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil. Sehingga dengan demikian ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi maupun psikologis. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer berasal dari hasil penelitian secara empirik *melalui penyebaran kuisioner. Sedangkan* data sekunder diperoleh dari dokumentasi-dokumentasi.

Definisi Operasional Variabel

Kualitas Hasil Pemeriksaan (Y) adalah kualitas hasil pekerjaan *pemeriksaan aparatur pengawas internal* Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan dimana seorang aparatur pengawas internal Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan akan mengerjakan segala bentuk laporan temuan hasil pemeriksaan di lapangan.

Faktor Kompetensi Pengetahuan (X1) adalah merupakan *kemampuan seseorang aparatur* pengawas interanal Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan dalam menjalankan suatu pekerjaan di lapangan menggunakan pengetahuan dibidang pemeriksaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur pengetahuan adalah sebagai berikut:

(a) Kelincahan mental berfikir dari segala arah,

(b) Kelincahan mental berfikir kesegala arah,

(c)Latar belakang pendidikan,

(d)Bekerja keras,

(e)Rasa ingin tahu tentang pengetahuan.

Faktor Kompetensi Keterampilan (X2) adalah kemampuan aparatur pengawas internal Inspektorat untuk dapat terampil di dalam pemeriksaan audit di lapangan. Indikator yang digunakan untuk mengukur keterampilan adalah sebagai berikut:

(a) Perlu pembekalan keterampilan pengawasan,

(b) Pengembangan pola pikir,

(c) Pimpinan membangkitkan minat dalam bidang pengawasan,

(d) Pimpinan meningkatkan partisipasi dalam volume pengawasan,

(e) Pimpinan memberikan petunjuk teknis dalam pengawasan,

(e) Memperhatikan aspek tugas dan tanggungjawab dalam pemeriksaan,

(f) Kesempatan untuk mengembangkan bakat dalam pemeriksaan,

(g) Kesempatan untuk variasi dalam pemeriksaan,

(h) Kesempatan untuk *mendapatkan arahan dari pimpinan,*

(i) Program pengauditan direncanakan dengan matang.

Faktor Kompetensi Pengalaman (X3) adalah kemampuan aparatur pengawas internal Inspektorat untuk dapat mengakumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang dengan sesama, benda alam, keadaan, gagasan, dan penginderaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur pengalaman adalah sebagai berikut :

(a) Lama melakukan audit,

(b) Jumlah yang diawasi,

(c) Jenis objek yang pernah diawasi.

Berikut ini disampaikan populasi responden Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) sebagai bahan penelitian yaitu :

Tabel 3.5

Jumlah populasi penelitian

No	Nama Instansi	Jumlah
1.	Dinas	19
2.	Badan,Kantor, Rumah Sakit	10
3.	UPTD	44
Total		73

Sumber : Instrumen diolah peneliti

Perolehan jumlah sampel 61 responden diperoleh dari rumus Solvin (Ridwuan,2004:56) sebagai berikut:

$$n = \frac{NZ^2 x0,25}{\left[d^2 x(N-1)\right] + \left[Z^2 x0,25\right]}$$

$$n = \frac{73x1,96^2 x0,25}{\left[0,05^2 x(73-1)\right] + \left[1,96^2 x0,25\right]}$$

$$n = \frac{70,1092}{1,1404}$$

$$n = 61,447 \cong 61$$

Hasil nilai n = 61 merupakan jumlah sampel responden kepala Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) . Jadi jumlah sampel yang harus diambil setiap masing-masing kepala Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) .

Tabel.3.6

Jumlah Sampel Tiap Responden SKPD

No	Unit Kerja	Jumlah Responden
1	Dinas	= 19/73x61responden = 15,87 ≅ 16
2	Badan	= 10/73x61responden = 8,35 ≅ 8
3	UPTD	= 44/73x61responden = 36,76 ≅ 37

Sumber : Instrumen diolah peneliti

Validitas Dan Reliabilitas

Setiap jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut telah ditentukan skornya. Berikut tabel penilaian atau skor alternatif dari setiap jenis pertanyaan-pertanyaan yang akan digunakan dalam penelitian. Cara pengukuran adalah dengan menghadapkan responden dengan pertanyaan-pertanyaan dan kemudian diminta untuk memberikan jawaban-jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.7.

Penilaian Skor Yang dinilai

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Riduwan (2002:13)

Skala pada penilaian skor di atas merupakan skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok. (Riduwan,2002:12). Kuisioner sebagai instrumen pengumpulan data yang merupakan penjabaran dari indikator variabel sebelum digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan terlebih dahulu harus diuji

Berdasarkan penyebaran quesioner, responden akan mengisi quesioner yang disajikan pada halaman lampiran yang telah diberi nilai skor skala Likert. Penilaian skor menggunakan skala Likert (skala untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok dengan urutan skala 1,2,3,4,5).

Hasil jawaban responden tersebut kemudian di analisis berdasarkan alat statistik yang digunakan. Dalam metode analisis data dilakukan dua tahap yaitu uji persyaratan analisis dan analisis data. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan. Analisa data dilakukan dengan menggunakan yaitu :

1). Uji Persyaratan Normalitas.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu: a) Uji Kertas Peluang Normal; b) Uji Liliefors; c) Uji Chi-Kuadrat (Riduwan,2004:179).

Sedangkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov dari program SPSS ver.16. Normalitas distribusi data dihitung dengan cara membandingkan nilai *Asymtotic Significance* yang diperoleh dengan nilai $\alpha = 0,05$. Apabila Asymp. Sig. $> \alpha = 0,05$ maka data dinyatakan normal.

2). Uji Persyaratan Homogenitas.

Uji homogenitas perlu untuk memastikan apakah data tersebut berasal dari populasi yang homogen. Pengujian homogenitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji *Chi-Square* dengan menetapkan signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Interpretasi homogenitas data dihitung berdasarkan *Asymtotic Significance* yang diperoleh. Jika Asymp. Sig. $> \alpha$ 0,05 maka data dinyatakan homogen.

Regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \beta 0 + \beta 1X1 + \beta 2X2 + e$$

Dimana :

Y : Kualitas Hasil Pemeriksaan

X1 : Faktor Pengetahuan

X2 : Faktor Keterampilan

X3 : Faktor Pengalaman

$\beta 0$: Intercept (Konstanta)

$\beta 1, \beta 2, \beta 3$: Koefisien regresi.

e : *Error*

Toleransi kesalahan (α) yang ditetapkan sebesar 5% dengan signifikasi sebesar 95%.

3). Uji Model Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas. Interpretasi dari persamaan regresi ganda secara implisit bergantung pada asumsi bahwa variabel-variabel bebas dalam persamaan tersebut tidak saling berkorelasi. Koefisien-koefisien regresi biasanya diinterpretasikan sebagai ukuran perubahan variabel terikat jika salah satu variabel bebasnya naik sebesar satu unit dan seluruh variabel bebas lainnya dianggap tetap atau konstan. Salah satu cara untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel terkait adalah melalui model regresi linier berganda ini dengan asumsi-asumsi yang harus dipenuhi. Jadi jika terjadi penyimpangan terhadap asumsi akan sangat mengganggu terhadap model yang dibangun.

b. Uji Autokorelasi

Dalam konteks regresi, model regresi klasik mengasumsikan bahwa autokorelasi seperti itu tidak terdapat dalam disturbansi atau gangguan μ_t. Secara sederhana dapat dikatakan model klasik mengasumsikan bahwa unsur gangguan yang berhubungan dengan observasi tidak dipengaruhi oleh unsur gangguan yang berhubungan dengan pengamatan lain yang manapun. Umumnya kasus autokorelasi banyak terjadi pada *time series*, data-data pada penelitian ini berbentuk *time series*.

Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

***1). Uji Perbandingan Dua* Variabel Bebas (uji-t)**

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Uji t tersebut dapat pula dilihat dari besarnya *probabilitas value (p value)* dibandingkan dengan 0,05 (Taraf *signifikansi* α = 5%). *Kriteria pengujian* yang digunakan adalah :

- Jika *p value* < 0,05 maka Ho ditolak
- Jika *p value* > 0,05 maka Ho diterima

Mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan dari variabel independen X1,X2 dan X3 secara parsial terhadap kualitas hasil pemeriksaan (Y) sebagai variabel dependen dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi (r^2). Dimana r^2 menjelaskan seberapa besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen. Tujuan Uji-t tiga variabel bebas adalah untuk membandingkan (membedakan) apakah kedua variabel tersebut sama atau berbeda.

Pelaksanaan analisis menggunakan uji-t dalam penelitian ini menggunakan teknik atau cara dengan bantuan program SPSS versi 16 sebagai program statistik mengelola analisis statistik uji-t yang digunakan.

2). Uji Simultan (uji F)

Uji-F ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel-variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 5% dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) df = (n-k-1) dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel.

Kriteria pengujian yang digunakan dari besarnya *probabilitas value (p value)* dibandingkan dengan 0,05 (Taraf signifikansi α = 5%). Adapun Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

- Jika *p value* < 0,05 maka Ho ditolak
- Jika *p value* > 0,05 maka Ho diterima

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan dari variabel independen X_1, X_2 dan X_3 secara bersama-sama terhadap kualitas hasil pemeriksaan (Y) sebagai variabel dependen dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi (R^2). Dimana R^2 menjelaskan seberapa besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen.

Pelaksanaan analisis menggunakan uji-F dalam penelitian ini menggunakan teknik atau cara dengan bantuan program SPSS versi 16 sebagai *program statistik mengelola analisis* statistik uji-F yang digunakan.

Hasil Pembahasan

Dari hasil pengolahan tersebut maka dapat dilihat bahwa secara parsial faktor kompetensi yaitu faktor pengetahuan, keterampilan dan *pengalaman berpengaruh secara* signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Untuk faktor pengatahuan yang diproyeksikan melalui pengetahuan intrinsik dan ekstrinsik memiliki nilai Uji-t praktek sebesar 1,935 satuan yang berarti bahwa jika faktor pengetahuan yang dimiliki auditor internal naik satu satuan maka *signifikan mempengaruhi kualitas hasil* pemeriksaan pada 1,935 satuan.

Hasil ini sejalan dengan pendapat Meinhard et.al, 1987 dalam Harhinto, 2004:35 yaitu Pengetahuan diukur dari seberapa tinggi pendidikan seorang aparatur pengawas internal karena dengan demikian aparatur pengawas internal akan mempunyai semakin banyak pengetahuan *(pandangan) mengenai bidang yang* digelutinya sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam, selain itu aparatur pengawas internal akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Di dalam melakukan atau berbuat aktivitas, manusia memerlukan suatu akal pikiran yang baik. Akal pikiran erat kaitan dengan pengatahuan seseorang. Sehingga jelas bila auditor menciptakan kualitas hasil pemeriksaannya diperlukan pengetahuan yang berhubungan dengan pekerjaannya. Auditor tidak akan dapat bekerja bila tidak memiliki pengetahuan tentang pekerjaannya.

Faktor keterampilan yang diproyekksikan melalui menjalankan *tugas dan mengadakan variasi memiliki* nilai Uji-t praktek sebesar 1,879 satuan yang berarti bahwa jika faktor keterampilan yang dimiliki auditor internal naik satu satuan maka signifikan mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan pada 1,879 satuan.

Hasil ini sejalan dengan pendapat Supriadi (1996: 6) mengatakan "setiap *orang memiliki kemampuan kreatif* dengan tingkat yang berbeda-beda". Artinya bahwa manusia memiliki kreativitas yang ada pada dirinya sendiri. Kreativitas ini ditunjukkan dengan keterampilan yang dimiliki seseorang. Jelas bahwa seorang auditor internal Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan diperlukan keahlian dan keterampilan untuk membidangi hasil *pekerjaannya* guna *terciptanya kualitas* hasil pemeriksaan yang baik dan optimal. Untuk faktor pengalaman yang diproyeksikan melalui pengalaman terdahulu memiliki nilai Uji-t praktek

sebesar 2,659 satuan yang berarti bahwa jika faktor keterampilan yang dimiliki auditor internal naik satu satuan maka signifikan mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan pada 2,659 satuan.

Hasil ini sejalan dengan pendapat Weber dan Croker (1983) menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman seseorang, maka hasil pekerjaannya semakin akurat dan lebih banyak mempunyai memori tentang struktur kategori yang rumit. Ini berarti diperlukan sekali pengalaman seseorang guna terciptanya pekerjaan yang baik dan optimal. Jadi jelas sekali apabila seorang auditor internal Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan memiliki pengalaman pekerjaan yang matang tentu saja auditor tersebut dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik seperti halnya menyelesaikan pemeriksaan di setiap SKPD Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan.

Kesimpulan Dan Saran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor kompetensi yaitu pengetahuan, keterampilan dan pengalaman aparatur pengawas internal Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan dengan kualitas hasil pemerikasaan secara simultan serta mengetahui pengaruh faktor kompetensi yaitu pengetahuan, keterampilan dan pengalaman aparatur pengawas internal Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan dengan kualitas hasil pemeriksaan secara parsial.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan diantaranya faktor kompetensi yaitu pengetahuan, keterampilan dan pengalaman aparatur pengawas internal Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemerikasaan secara simultan; Faktor kompetensi yaitu pengetahuan, keterampilan dan pengalaman aparatur pengawas internal Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan secara parsial.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diajukan saran, antara lain :

1. Untuk meningkatkan kompetensi auditor internal Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan dengan pemberian pelatihan-pelatihan serta diberikan kesempatan kepada para auditor internal Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan untuk mengikuti kursus-kursus atau peningkatan pendidikan audit lanjutan.

2. Diperlukan perhatian dari Inspektur, agar auditor internal yang memiliki pengalaman yang masih kurang perlu mendapatkan perhatian khusus dengan mengikut sertakan auditor tersebut di dalam setiap pemeriksaan reguler.

3. Perlu adanya penelitian selanjutnya tentang kualitas hasil pemeriksaan, karena dalam penelitian ini adanya keterbatasan menggali sumber penelitian tentang faktor pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan.

Daftar Rujukan

Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta PT.

.....1999, *Metode Penelitian dan Statistika*.: Dunia Pustaka Jaya. Jakarta

Agoes, S. 2004. *Auditing, Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik*. Jakarta: LPFE-UI.

Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Kencana, Jakarta.

Charney. 1998. *Dalam buku saduran Drs.Alex Sindoro berjudul" The Instant Manager*,Interaksara, Jakarta.

Elfarini,Eunike Christina. 2007. *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jawa Tengah)*. Jurnal Akuntansi milik UNNES.

Harhinto, Teguh . 2004. *Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada KAP di Jawa Timur*. Semarang. Tesis Maksi : Universitas Diponegoro.(Tidak dipublikasikan)

Firmansyah, Ducky. 2005. *Pengaruh Sikap Profesionalisme Akuntan Publik Terhadap Kualitas Laporan Pemeriksaan (Studi Survei Pada Beberapa Kantor Akuntan Publik Di Bandung)*,Bandung.

Gaspersz, Vincent. 1997. Manajemen Kualitas, Penerapan Konsep-konsep Kualitas Dalam Manajemen Bisnis Total, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Handoko, T, Hani. 1994. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta, BPFE.

Harhinto, Teguh . 2004. *Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada KAP di Jawa Timur*. Semarang. Tesis Maksi : Universitas Diponegoro. (Tidak dipublikasikan)

Hernadianto. 2002. *Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Pengetahuan dan Penggunaan Intuisi Mengenai Kekeliruan (Pada KAP di Jateng dan DIY)*. Semarang. Tesis Maksi : Universitas Diponegoro (Tidak dipublikasikan)

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Yogyakarta: Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. Edisi 3, Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka, Jakarta.

Kusharyanti. 2003. *Temuan penelitian mengenai kualitas audit dan kemungkinan topik penelitian di masa datang*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen (Desember).

Lastanti, Hexana. 2005. *Tinjauan Terhadap Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik :*

Refleksi Atas Skandal Keuangan. Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi Vol.5 No.1 April 2005.

Islami, 1998. *Agenda Kebijakan Reformasi Administrasi Negara.* Pidato Pengukuhan Guru Besar. Malang, FIA Unibraw.

Mayangsari, Sekar. 2003. *Pengaruh keahlian dan independensi terhadap pendapat audit: Sebuah kuasieksperimen.* Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol.6 No.1 (Januari)

Mangkunegara.A.A.Anwar Prabu. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan.* Rosda Karya.Bandung.

MC.Kenna, Eugene and Beech Nic. 1995. *The Essence of Human Resource Management,* Terjemahan. Toto Budi Santoso. Yogyakarta, ANDI

Novianty, Retty dan Indra Wijaya Kusuma. 2001. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik.* Jurnal Akuntansi dan Auditing Vol.5. Hal.1-14

Nurchasanah, Riznah dan Wiwin Rahmanti. 2003. *Analisis faktor-faktor penentu kualitas audit* . Jurnal Akuntansi dan Manajemen (Agustus).

Ponemon, L. 1990: Ethical Judgments in Accounting : A cognitive-developmental perspective.. *Critical Perspectives on Accounting 1.*

Purnomo, Adi. 2007. *Persepsi auditor tentang pengaruh faktor-faktor keahlian dan independensi terhadap kualitas audit.* Tersedia: http://www.library@lib.unair.ac.id

Riduwan,2002. *"Sekala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian",* Cetakan ke- 2, CV.Alfabeta, Bandung,

..... 2004. *Metode&Teknik Menyusun Tesis,* Alfabeta,Bandung.

Saifuddin. 2004. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kuasieksperimen pada Auditor dan Mahasiswa).* Semarang. Tesis Undip. (Tidak dipublikasikan)

Semiawan, Conny. 1984. "Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah", Gramedia, Jakarta

Siagian, Sondang P. 1999. *Teori Pengembangan Organisasi,* PT. Bumi Aksara, Jakarta.

Suraida, Ida.2005. *Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit Dan Risiko Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor Dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik.* Jurnal Sosiohumaniora, Vol. 7, No. 3, November 2005 .

Sugiono. 1999. *Metode Penelitian Administrasi,* Edisi Kedua, Bandung, Alfabeta.

Supramono, Utami, Intiyas .2004. *Desain Proposal Penelitian Akuntansi & Keuangan.* Yogyakarta : Andi

Thoha, Miftah. 2000. *Perikalu Organisasi,* Jakarta, Rajawali Pers.

Tjiptono, Fandy. 1997. *Prinsip-prinsip Total Quality Service,* Andi Yogyakarta, Yogyakarta

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2005 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah.

Undang-Undang Nomor 8 tahun 2006 Tentang Pelaporan Keuangan Dan Kinerja Instansi Pemerintah.

Widhi, Kartika, Frianty . 2006. *Pengaruh faktor-faktor keahlian dan independensi auditor terhadap kualitas audit (Studi Empiris:KAP di Jakarta).* Semarang. Skripsi S1: Universitas Diponegoro.(Tidak dipublikasikan)

Zethaml. 1990. *Delivering Quality Service, Balancing Customer Perceptions and Expectations,* The Free Press, New York